



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 842-847

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Mutu Akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan Randublatung Blora

Danik Ekawardani¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Universitas PGRI Semarang, Semarang Jawa Tengah^{1,2,3}

Email: danik.ekawardani.sdn2rdb@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id²,

endangwuryandini@upgris.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik di SDN 1 Gembyungan Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, meningkatkan kompetensi guru, serta memastikan pelaksanaan program peningkatan mutu secara konsisten. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung dan sumber daya. Namun, melalui kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam implementasi manajemen mutu akademik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Manajemen Mutu Akademik, Kolaborasi*

Abstract

This study aims to analyze the optimization of the principal's role in the implementation of academic quality management at SDN 1 Gembyungan Randublatung Sub-district, Blora Regency. The method used was a qualitative approach with a case study research type. The research subjects included the principal, teachers, students, parents, and the school committee. The results showed that the principal has a central role in encouraging collaboration between various parties, improving teacher competence, and ensuring consistent implementation of the quality improvement program. The main challenges faced are limited supporting facilities and resources. However, through adaptive and collaborative leadership, principals are able to create a conducive learning environment and improve learning quality. The findings reinforce the importance of synergy between principals, teachers, students and parents in the implementation of sustainable academic quality management.

Keywords: *Principal, Academic Quality Management, Collaboration*

PENDAHULUAN

Optimalisasi manajemen mutu akademik menjadi isu strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Mutu akademik merujuk pada standar kualitas pembelajaran yang mencakup kurikulum, metode pengajaran, hasil belajar siswa, serta profesionalisme guru. Menurut Sallis (2021), mutu akademik tidak hanya ditentukan oleh hasil capaian siswa, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif. Konsep ini menjadi indikator penting dalam upaya meningkatkan daya saing institusi pendidikan, terutama pada era globalisasi yang semakin menuntut inovasi dan efisiensi di berbagai bidang pendidikan. Mutu akademik merupakan esensi dari kualitas pendidikan yang mencakup proses dan hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Sallis (2021), mutu akademik adalah tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang diukur melalui indikator keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pemerintah Indonesia melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2022 mendefinisikan mutu akademik sebagai standar yang melibatkan aspek kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan evaluasi pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang

kompeten dan berkarakter. Menurut Marzano (2021), yang menyatakan bahwa mutu akademik mencakup pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui metode pengajaran yang relevan dan inovatif. Sedangkan Raharjo (2023) menambahkan bahwa mutu akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh profesionalisme guru, sarana prasarana, serta keterlibatan komunitas sekolah. Dengan demikian, mutu akademik adalah gabungan dari berbagai elemen yang saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, berbagai permasalahan mutu akademik sering kali menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di banyak sekolah dasar, termasuk SDN 1 Gembyungan, ditemukan hambatan seperti kurang optimalnya kompetensi guru, terbatasnya sarana dan prasarana, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa (2022), salah satu penyebab utama rendahnya mutu akademik adalah lemahnya manajemen mutu yang diterapkan di sekolah. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara target pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dengan realitas yang terjadi di lapangan

Manajemen mutu akademik merupakan pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dan pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat Arcaro (2023), manajemen mutu akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan terhadap seluruh proses pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengawasi, dan memastikan implementasi manajemen mutu berjalan efektif. Sebagai manajer, motivator, dan inovator, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya dan stakeholder dalam mendukung pencapaian mutu akademik. Manajemen mutu akademik adalah proses pengelolaan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Arcaro (2023), manajemen mutu akademik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh aktivitas pendidikan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sallis (2021) menekankan pentingnya pendekatan berbasis Total Quality Management (TQM) dalam manajemen mutu akademik, yang menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Di Indonesia, manajemen mutu akademik juga diatur dalam Permendikbud No. 19 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan bahwa manajemen mutu mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan evaluasi pendidikan. Implementasi manajemen mutu akademik yang baik harus mampu menjamin tercapainya kompetensi siswa secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Implementasi manajemen mutu akademik melibatkan serangkaian langkah strategis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Menurut Arcaro (2023), implementasi yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sallis (2021) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan mutu akademik. Di Indonesia, implementasi manajemen mutu akademik juga mengacu pada kebijakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mencakup delapan standar pendidikan, termasuk standar kompetensi lulusan dan standar proses. Pelaksanaan yang konsisten terhadap standar ini akan menjamin tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas.

Peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik sangatlah krusial. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administratif, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat memotivasi guru dan siswa untuk mencapai standar akademik yang lebih baik. Menurut Sudjana (2024), kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, serta membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal seperti orang tua dan komunitas. Di SDN 1 Gembyungan, peran kepala sekolah menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada, termasuk dalam mendorong inovasi pembelajaran dan pengelolaan sumber daya secara optimal. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aspek operasional dan strategis di sekolah. Berdasarkan Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, kepala sekolah memiliki tugas pokok untuk memimpin sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program pendidikan. Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, pemimpin, dan motivator bagi guru dan siswa. Menurut Mulyasa (2022), kepala sekolah adalah individu yang memiliki kompetensi dalam bidang manajerial, supervisi, dan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sutjipto (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah dan penggerak yang memotivasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Sudjana (2024), yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Optimalisasi peran kepala sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan manajemen mutu akademik. Berdasarkan penelitian Sudjana (2024), kepala sekolah yang optimal adalah mereka yang mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, membangun kemitraan strategis dengan komunitas sekolah, serta memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2022), optimalisasi peran kepala sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan manajerial, supervisi, dan kepemimpinan transformasional. Hal ini mencakup pemberdayaan guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, serta membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif di sekolah. Permendikbud No. 22 Tahun 2022 juga menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengarahkan pengelolaan sekolah yang berorientasi pada mutu. Keterlibatan pihak lain seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi peran kepala sekolah. Hidayat (2024) menyatakan bahwa kepala sekolah yang mampu menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu akademik di sekolah. Dengan dukungan penuh dari semua elemen, implementasi manajemen mutu akademik dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis dalam optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik. Sebagaimana dinyatakan oleh Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, penerapan manajemen mutu akademik yang baik harus melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Sayangnya, di SDN 1 Gembyungan masih terdapat kesenjangan dalam implementasi kebijakan tersebut, sehingga menghambat peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Manajemen mutu akademik yang ideal seharusnya melibatkan pendekatan holistik yang mencakup peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kurikulum yang relevan, serta penguatan budaya belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Marzano (2021), yang menekankan pentingnya sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Selain itu, dukungan teknologi pendidikan juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di era digital saat ini.

Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan konsep kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks pendidikan dasar. Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Raharjo (2023), menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen mutu akademik sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan memberdayakan sumber daya manusia. Namun, penelitian ini akan memberikan fokus yang lebih spesifik pada optimalisasi peran kepala sekolah di SDN 1 Gembyungan, dengan memperhatikan keterlibatan semua pihak yang terkait. Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan terkait juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi manajemen mutu. Menurut Hidayat (2024), sinergi antara semua elemen ini akan menghasilkan peningkatan mutu akademik yang signifikan dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik di SDN 1 Gembyungan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen pendidikan, tetapi juga menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan para pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan manajemen mutu akademik secara efektif dan efisien.

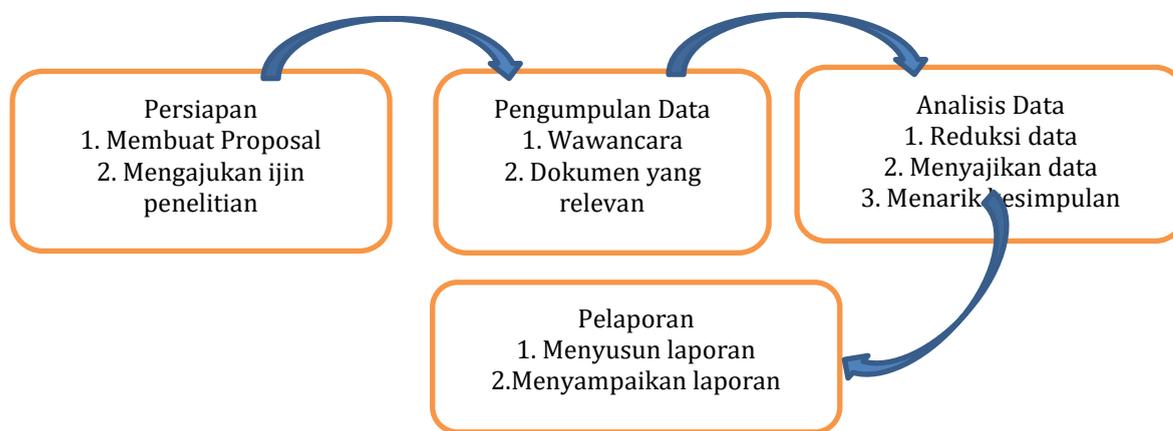
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu akademik di SDN 1 Gembyungan. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang rinci terhadap konteks, kondisi, dan praktik terkait pelaksanaan manajemen mutu akademik di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Gembyungan, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, dengan kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru, siswa, dan orang tua sebagai informan pendukung. Lokasi ini dipilih berdasarkan temuan awal yang menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan manajemen mutu akademik di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk menggali strategi, tantangan, dan perannya dalam meningkatkan mutu akademik, sementara wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua memberikan perspektif tambahan. Observasi partisipatif melibatkan pengamatan langsung

terhadap aktivitas pembelajaran, rapat staf, dan kegiatan relevan lainnya di sekolah, sehingga memberikan gambaran nyata tentang implementasi mutu akademik. Dokumentasi mencakup berbagai dokumen seperti rencana kerja sekolah, laporan hasil belajar siswa, dan kebijakan terkait mutu akademik untuk melengkapi serta mengonfirmasi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diringkas dan difokuskan pada informasi relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Kesimpulan yang diambil diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data dalam beberapa waktu berbeda untuk memastikan stabilitas informasi. Proses ini memberikan hasil penelitian yang mendalam dan kredibel terkait implementasi manajemen mutu akademik di SDN 1 Gembyungan. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama yang dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga pelaporan hasil. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian sebagai kerangka kerja awal dan mengajukan izin penelitian kepada pihak terkait untuk memastikan kelancaran proses selanjutnya. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen relevan yang dapat mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya, pada tahap analisis data, peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi dan merangkum informasi yang diperoleh agar lebih terfokus pada tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi, sebelum akhirnya menarik kesimpulan yang merupakan hasil utama dari penelitian. Tahap terakhir adalah pelaporan, di mana peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam, kepala sekolah menyatakan bahwa visi utama sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah secara konsisten menjalankan tugasnya sebagai pemimpin manajerial dengan memastikan bahwa program-program peningkatan mutu, seperti pelatihan guru dan evaluasi kinerja, berjalan dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga aktif dalam mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam mendukung keberhasilan siswa. Menurut pendapat kepala sekolah, salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan sumber daya pendukung seperti bahan ajar yang berkualitas.

Dari perspektif guru, mereka mengungkapkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Dua guru yang diwawancarai menyebutkan bahwa kepala sekolah sering mengadakan diskusi informal untuk mendengar kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Guru juga merasa didukung melalui penyediaan program pengembangan seperti workshop dan pelatihan yang relevan. Namun, mereka menyoroti perlunya peningkatan dalam pengawasan implementasi kebijakan, terutama dalam memastikan bahwa setiap program peningkatan mutu berjalan secara konsisten. Empat siswa yang menjadi informan menyatakan bahwa mereka merasa nyaman belajar di SDN 1 Gembyungan. Mereka merasakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam penggunaan metode yang lebih interaktif. Menurut siswa, beberapa guru telah memanfaatkan teknologi sederhana untuk memperkaya pembelajaran, yang menjadi

daya tarik tersendiri. Namun, mereka juga mengungkapkan bahwa fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan alat peraga masih terbatas, yang kadang-kadang menghambat proses belajar.

Komite sekolah mengapresiasi upaya kepala sekolah dalam melibatkan berbagai pihak untuk mendukung mutu akademik. Salah satu anggota komite menyebutkan bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat bersama komite untuk membahas kebutuhan sekolah dan mencari solusi bersama. Selain itu, komite sekolah merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan strategis, seperti pengelolaan anggaran dan pengembangan fasilitas. Meski demikian, mereka berharap ada komunikasi yang lebih intensif terkait evaluasi program yang telah berjalan agar hasilnya dapat lebih optimal. Dari wawancara dengan dua orang tua siswa, mereka merasa puas dengan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu akademik. Orang tua mengamati adanya peningkatan prestasi siswa di berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik. Mereka juga merasa dihargai oleh pihak sekolah, terutama ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan masukan melalui forum orang tua. Salah satu orang tua menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan agar kepercayaan terhadap sekolah terus terjaga. Namun, mereka juga menyoroti perlunya penambahan program yang lebih spesifik untuk mengembangkan potensi individu siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah terlihat sering berinteraksi dengan guru untuk memberikan arahan dan memantau pelaksanaan program. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan forum rapat untuk memotivasi staf agar berkomitmen terhadap visi dan misi sekolah. Keberadaan kepala sekolah sebagai sosok yang inspiratif diakui oleh banyak pihak, baik guru maupun siswa. Dari perspektif manajemen, implementasi manajemen mutu akademik di SDN 1 Gembyungan telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Menurut pendapat I. Muhadi et.al (2021), keberhasilan implementasi manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif dan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder. Hal ini terlihat di SDN 1 Gembyungan, di mana kepala sekolah berusaha melibatkan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan program mutu akademik. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya optimalisasi peran kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan semua elemen sekolah. Menurut perspektif para ahli pendidikan, seperti Mulyasa (2023), kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator yang menjembatani kepentingan berbagai pihak. Di SDN 1 Gembyungan, hal ini tercermin dalam berbagai inisiatif yang dilakukan kepala sekolah, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek evaluasi dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi manajemen mutu akademik memerlukan pendekatan kolaboratif dan kepemimpinan yang adaptif. Kepala sekolah SDN 1 Gembyungan telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan peran ini. Namun, ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan, seperti meningkatkan fasilitas belajar dan memperluas program pengembangan kompetensi guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan mutu akademik di SDN 1 Gembyungan dapat terus meningkat sesuai dengan standar yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SDN 1 Gembyungan dalam implementasi manajemen mutu akademik sangat penting. Kepala sekolah berhasil memimpin dan mengelola berbagai program peningkatan mutu dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif telah menciptakan sinergi yang baik dalam mendukung keberhasilan siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung. Upaya kolaboratif ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu akademik memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu akademik tidak hanya bergantung pada kepala sekolah, tetapi juga pada dukungan aktif dari seluruh stakeholder. Temuan ini memperkuat pandangan para ahli bahwa kepemimpinan transformasional yang dijalankan kepala sekolah mampu mengoptimalkan potensi semua komponen pendidikan. Dengan memperkuat evaluasi program, meningkatkan fasilitas, dan memperluas pelatihan bagi guru, mutu akademik di SDN 1 Gembyungan diharapkan dapat terus meningkat dan menjadi model bagi sekolah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah SDN 1 Gembyungan atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Kolaborasi yang harmonis dari semua pihak menjadi inspirasi utama dalam memahami implementasi

manajemen mutu akademik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi pijakan untuk peningkatan mutu pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. (2023). *Quality in Education: A New Perspective on Education Excellence*. New York: Pearson Education.
- Hidayat, A. (2024). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Marzano, R. J. (2021). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Bloomington: Solution Tree.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Fourth)*. Arizona State University.
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256-265.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Raharjo, A. (2023). *Pengelolaan Mutu Akademik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Sudjana, N. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yovica, A., Oktavia, L. F., Refnawati, R., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual dan Pengelolaan Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6375-6383.